



## Peran Remaja Kristen dalam Penggunaan Media Sosial

Derlina Agustina Hasibuan

Pendidikan Agama Kristen Universitas Pelita Harapan

[theresia.derlina1708@gmail.com](mailto:theresia.derlina1708@gmail.com)

### Abstract

*In this increasingly modern world, the use of social media is familiar to anyone, especially among teenagers. There are many positive impacts of social media, one of which is to help establish relationships and communication with other people easily. However, there is also a negative impact of the use of social media, which is related to the morals of adolescents who have been increasingly damaged due to uncontrolled use of social media. This has resulted in the emergence of deviant behaviors such as bullying, fraud, identity falsification, and others. Seeing teenagers who are increasingly morally damaged due to the influence of social media, it is necessary for a Christian teenager to realize his identity as the image and likeness of God who must represent God in this world. Where a Christian teenager in the use of social media must preach the gospel of Jesus Christ so that everyone can know and believe in Jesus. It is also necessary as a Christian teenager to continue to grow his true faith in Jesus Christ so that he can also be a blessing by evangelizing through social media so that people who do not know and believe in Jesus Christ can know and believe in Him through the help of the Holy Spirit.*

**Keywords:** *Christian Teenagers, Social Media, Christian Faith Behavior*

### Abstrak

Dalam perkembangan dunia yang semakin modern ini, penggunaan media sosial sudah tidak asing lagi di kalangan siapa pun terutama dikalangan remaja. Terdapat banyak dampak positif dari adanya media sosial, salah satunya adalah membantu terjalinnya relasi dan komunikasi dengan orang lain secara mudah. Akan tetapi terdapat juga dampak negative dari penggunaan media sosial ini yaitu terkait moral remaja sudah semakin rusak akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Hal ini mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku yang menyeleweng seperti bullying, penipuan, pemalsuan identitas, dan lain-lain. Melihat para remaja yang sudah semakin rusak moralnya akibat pengaruh media sosial, maka perlu untuk seorang remaja Kristen menyadari identitasnya sebagai gambar dan rupa Allah yang harus merepresentasikan Allah di dunia ini. Di mana seorang remaja Kristen di dalam penggunaan media sosial harus memberitakan Injil Yesus Kristus sehingga setiap orang dapat mengenal dan percaya kepada Yesus. Perlu juga sebagai seorang remaja Kristen untuk terus menumbuhkan imannya yang benar kepada Yesus Kristus sehingga bisa juga menjadi berkat dengan melakukan penginjilan melalui media sosial sehingga orang-orang yang belum mengenal dan percaya kepada Yesus Kristus dapat mengenal dan percaya kepadanya melalui pertolongan Roh Kudus.

**Kata Kunci:** Remaja Kristen, Media Sosial, Perilaku Iman Kristen

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Derlina Agustina Hasibuan

Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan hampir seluruh umat manusia. Menurut laporan terbaru We Are Sosial dan Hootsuite, jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia mencapai 4,76 miliar pada Januari 2023. Angka ini setara 59,4% dari total populasi dunia saat ini. Studi yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. (Mulyono, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sangat dekat dan mempengaruhi kehidupan manusia terkhususnya remaja saat ini.

Media sosial adalah situs dimana penggunanya bisa dengan mudah untuk terhubung dengan orang luar tanpa dibatasi oleh jarak, bisa dengan mudah berpartisipasi, tempat untuk mengembangkan diri, serta berbagi apa pun yang diinginkan. (Mulyono, 2021) Berdasarkan fungsinya, media sosial memberi pengaruh positif bagi penggunanya karena bisa membantu manusia untuk berkomunikasi, berbagi, berkolaborasi dan berekspresi dengan bebas. (Nasution, 2020) Media sosial juga berfungsi untuk bidang apa pun di kehidupan ini seperti bagi dunia pendidikan. (Purbohastuti, 2017) Para remaja bisa dengan mudah untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan melalui media sosial. Terlebih dengan semakin banyaknya konten-konten edukasi yang dibagikan melalui media sosial tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya semakin banyak para remaja yang moralnya rusak akibat tidak bijak dalam menggunakan media sosial. Media sosial tidak lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Para pengguna media sosial terkhususnya remaja justru menggunakan media sosial sebagai sarana untuk saling menjatuhkan sesama, bullying, memalsukan identitas diri untuk mendapatkan kepuasan berupa like dan followers, bahkan bisa melakukan berbagai cara agar bisa dikenal lebih banyak oleh para pengguna media sosial lainnya. Ambisi tersebut mempengaruhi kehidupan para remaja saat ini dan tanpa sadar menjadikan hal-hal yang salah menjadi suatu kebenaran di dalam menjalani kehidupan sehari-hari terkhususnya di dalam penggunaan media sosial, seperti semakin maraknya terjadi bully, penipuan, pemalsuan identitas dan lain-lain.

Melihat fenomena media sosial saat ini sudah sangat mempengaruhi kehidupan para remaja yang mengarah kepada tindakan-tindakan negative dan mulai merusak moral para remaja maka sebagai seorang remaja Kristen bagaimanakah seharusnya di dalam penggunaan media sosial. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. Terlebih dengan menyadari identitas diri sebagai gambar dan rupa Allah yang harus mencerminkan karakter Allah di dunia ini dan menjadi saksi Kristus untuk bisa menjalankan perintah Allah yaitu mengabarkan injilNya kepada setiap orang agar semua orang dapat mendengar dan mengenal siapa Yesus dan menjadi percaya kepadaNya. Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode studi literatur. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk melihat mengapa moralitas anak semakin menurun selama penggunaan media sosial dari segi media sosial itu sendiri, psikologi remaja dan etika Kristen serta memberikan saran mengenai bagaimana

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Derlina Agustina Hasibuan

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

seharusnya remaja Kristen menggunakan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana Langkah pertama penulis akan menjelaskan pengaruh media sosial terhadap remaja, langkah kedua menjelaskan mengenai pengaruh media sosial terhadap psikologi remaja, langkah ketiga menjelaskan mengenai etika Kristen didalam menghadapi media sosial, langkah keempat akan membahas bagaimana seharusnya seorang remaja Kristen menggunakan media sosial, langkah kelima yaitu berisi kesimpulan.

## 2. PEMBAHASAN

### 1. Media Sosial

Media sosial adalah suatu contoh dari berkembangnya teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu proses keberlangsungan kehidupan manusia. Media sosial merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk setiap orang dapat berbagi informasi dan merupakan alat komunikasi jarak jauh.(Waruwu et al., 2020) Setiap orang dapat mengakses dan menyebarkan informasi tentang apapun dan di manapun berada. Menurut C. Widyo Hermawan, para pengguna internet melalui media sosial, telah menciptakan sebuah *web forum* yang menjadi wadah untuk membentuk sebuah komunitas online sehingga dapat saling berinteraksi.(Hermawan, 2009) Melalui interaksi secara online ini membuat jangkauan relasi semakin meluas dan beragam. Hal ini tentunya membawa pengaruh positif bagi setiap penggunanya. Semua orang dari mana pun dan kapan pun dapat saling berinteraksi tanpa mengeluarkan banyak tenaga dan biaya yang mahal. Terkhususnya bagi para remaja, media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupannya. Hal ini tentunya tidak lepas dari fungsi diciptakannya media sosial yaitu untuk memperluas interaksi sosial manusia, membangun personal branding dimana tentunya audiens akan berperan aktif untuk dapat membangun diskusi, komunikasi bahkan memberikan popularitas di media sosial.(Purbohastuti, 2017) Jika melihat dari fungsinya tentunya media sosial memberikan dampak positif bagi penggunanya terkhusus para remaja. Menurut Yuhandra terdapat beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial bagi para remaja yang adalah sebagai berikut (Yuhandra et al., 2021)

1. Mempermudah jalinan komunikasi dengan keluarga atau pun saudara jauh, teman, guru, dan lain-lain
2. Sebagai sumber belajar karena di media sosial terdapat banyak topik dan sumber ilmu yang bisa dipelajari
3. Tempat hiburan karena kita bisa mendapatkan hiburan sesuai dengan keinginan kita seperti bermain games, menonton, bernyanyi, dan lain-lain
4. Sebagai saran untuk mengembangkan keterampilan kita karena di dalam media sosial tidak terdapat batasan bagi seseorang di dalam mengekspresikan keterampilan atau bakat yang dimilikinya

Namun, pada kenyataannya tidak semua para remaja yang menggunakan media sosial merasakan atau dapat menjadikan dampak positif di dalam penggunaan media sosial di dalam kehidupannya. Jika melihat kejadian yang dialami saat ini, media sosial justru berdampak negative bagi kebanyakan anak remaja walaupun tidak secara menyeluruh. Hal ini diakibatkan karena setiap orang dapat tergabung di dalam komunitas online yang terdapat di dalam media sosial tersebut sehingga membuat tidak dapat terbandungnya dampak negative yang dihasilkan dari penggunaan media sosial yang begitu terbuka tersebut. Terlebih dengan mayoritas pengguna media sosial tersebut adalah para remaja yang masih rentan untuk terikut arus globalisasi. Para remaja yang masih dalam fase pertumbuhan dan pencarian jati diri membuatnya rentan untuk mengadopsi segala sesuatu yang ia terima tanpa difilter terlebih dahulu. Dampaknya sudah terlihat dalam kehidupan masyarakat saat

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Derlina Agustina Hasibuan

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

ini. Media sosial tidak lagi digunakan sesuai fungsinya melainkan sebagai media untuk memuaskan keinginan pribadi maupun kelompok dengan berbagai cara. Bahkan tak jarang para remaja menggunakan cara yang salah yang akhirnya menjadi suatu kebenaran bagi dirinya oleh karena pengaruh kuat dalam suatu komunitas tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang diberikan oleh Bandura dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang sering berinteraksi dengan seorang anak.(Sriyanto et al., 2014)

## 2. Psikologi Remaja

Masa remaja adalah fase dimana mulai terjadinya kematangan dalam hal mental, emosional, sosial dan fisik.(Putri et al., 2016) Oleh sebab itu, masa remaja adalah masa emas untuk seorang anak remaja membentuk identitas dirinya dan menjalani kehidupan selanjutnya. Jika seorang remaja tidak dapat menemukan identitas dirinya pada masa ini maka dia akan mengalami kebingungan peran serta ketidakjelasan identitasnya yang mengakibatkan dia cenderung akan mengadopsi secara mentah suatu paham yang dia anggap benar ataupun yang menjadi paham dimana dia berada.(Inayah et al., 2021) Masa remaja juga merupakan masa dimana mulai intensnya hubungan sosial yang dilakukan oleh para remaja. Remaja sudah mulai menyadari pentingnya untuk mencari hubungan dengan orang lain, oleh karena itu mereka berusaha untuk mencari pergaulan.(Ali & Asrori, 2004)

Di dunia modern yang sudah sangat berkembang dan canggih ini begitu banyak sarana yang bisa digunakan untuk membangun relasi dan menambah pertemanan. Salah satu wadah yang bisa digunakan remaja untuk memperlus jaringan pertemanannya yaitu melalui media sosial. Media sosial memanglah salah satu sarana yang mudah dan cepat untuk seseorang bisa membangun relasi pertemanan dengan orang lain, karena memang tujuan dibuatnya media sosial adalah sebagai sarana untuk membangun relasi dengan siapa pun dan dimana pun juga. Media sosial juga tentunya memberikan banyak dampak positif bagi setiap orang yang menggunakannya, seperti para remaja. Akan tetapi, yang menjadi permasalahannya ialah penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak sesuai dengan fungsinya akan membawa pengaruh yang negative bagi remaja yang menggunakannya terkhususnya dalam segi psikologis remaja tersebut. Penggunaan media sosial jika tidak diikuti dengan sensor diri yang kuat, etika yang lemah, dan bertujuan untuk memberikan hiburan bagi diri tanpa mempertimbangkan bahayanya maka tidak dapat dipungkiri akan mengganggu psikologi remaja yang masih dalam perkembangan.(Lubis & Siregar, 2021) Penggunaan media sosial yang berlebihan akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja.(Cahya et al., 2023) Terlebih usia remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri dimana merupakan proses transisi dari usia anak-anak kepada usia dewasa yang secara psikologis mempengaruhi pola pikir dan pola sikap mereka. Hal ini karena remaja sendiri masih dalam proses adaptasi baik dari segi fisik maupun psikis.(Nurhayati, 2015) Masa remaja adalah fase dimana mulai terjadinya kematangan dalam hal mental, emosional, sosial dan fisik.(Putri et al., 2016) Oleh sebab itu, masa remaja adalah masa emas untuk seorang anak remaja membentuk identitas dirinya dan menjalani kehidupan selanjutnya. Jika seorang remaja tidak dapat menemukan identitas dirinya pada masa ini maka dia akan mengalami kebingungan peran serta ketidakjelasan identitasnya yang mengakibatkan dia cenderung akan mengadopsi secara mentah suatu paham yang dia anggap benar ataupun yang menjadi paham dimana dia berada.(Inayah et al., 2021)

Perlu kita ketahui dan sadari bahwa dunia saat ini adalah dunia yang modern. Di mana dalam masyarakat modern saat ini, identitas seseorang cenderung tergantung kepada nilai, keyakinan dan perilaku yang diberikan oleh setiap orang di sekitarnya tersebut.(Rusuli, 2022) Kehidupan masyarakat modern saat ini sangatlah kompleks yang dipengaruhi dari perkembangan teknologi modern, industrialisasi, dan juga mekanisasi yang memberi dampak juga terhadap kehidupan sosial.(Sriyanto et al., 2014) Perkembangan yang sangat cepat ini apabila tidak disikapi dengan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Derlina Agustina Hasibuan

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

kesiapan dari seseorang untuk dapat menghadapinya justru membuat timbulnya masalah. Hal inilah yang dialami oleh sebagian besar para remaja. Banyak para remaja menganggap keaktifannya di dalam penggunaan media sosial menjadikan dia sebagai orang yang keren dan gaul karena mampu untuk mengikuti trend yang ada saat ini. Berbagai cara dilakukan agar semakin dikenal oleh banyak orang dan memiliki pengikut yang semakin banyak pula. Oleh karena itu, berbagai cara bisa dilakukan untuk menarik perhatian para pengguna sosial media lainnya, seperti melakukan bully terhadap pengguna media sosial lainnya dengan memberikan komentar-komentar yang saling menjatuhkan satu dengan yang lainnya, menampilkan berbagai konten yang tidak benar bahkan menipu untuk bisa mencapai popularitas, dan masih banyak lagi yang dilakukan para remaja untuk membuatnya semakin dikenal. Akan tetapi dia tidak menyadari bahwa penggunaan yang berlebihan bahkan hingga tidak terkontrol tersebut justru membuat dia menjadi kecanduan terhadap penggunaan media sosial. Di dalam KBBI kecanduan memiliki arti kejangkitan akan suatu kegemaran yang membuat seseorang bisa melupakan hal-hal lain dan hanya fokus pada satu hal. Kecanduan dalam hal ini terhadap media sosial tentunya mengarah pada hal yang negative, dimana para remaja bukanlah lagi yang mengontrol penggunaan media sosial tersebut melainkan sebaliknya dimana media sosiallah yang mengontrol kehidupan remaja yang berpengaruh pada psikologis dan karakter remaja. Oleh sebab itu media sosial bisa membentuk dan memberikan gambaran diri (*self image*) bagi para remaja yang menggunakannya. Terlebih di dalam penggunaan media sosial sering terjadinya perbandingan sosial yang sangat kuat. Hal ini mengakibatkan para remaja yang sedang dalam tahap pencarian identitas diri menjadikan penilaian orang-orang berdasarkan penampilannya di media sosial sebagai acuan didalam dia menilai dirinya sendiri. (Septiana, 2021) Oleh karena itu tak jarang para remaja yang tidak puas ataupun merasa tidak mampu untuk bersaing di dalam media sosial merasa rendah diri dan stress akibat gambar diri yang tidak baik telah dia berikan bagi dirinya sendiri berdasarkan penilaian yang di dapat dari para pengguna lain di media sosial. Dengan demikian sering munculnya ketakutan yang dialami remaja apabila tidak mampu untuk mengikuti trend yang ada di media sosial. Maka remaja akan berusaha sebaik mungkin dengan melakukan berbagai cara baik itu benar maupun salah untuk bisa terus eksis di media sosial tersebut. Apabila hal ini terus menerus dilakukan oleh para remaja maka itulah yang akan membentuk identitas diri mereka dan akan mempengaruhi cara dia berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan.

Selain membentuk identitas diri, masa remaja juga adalah masa untuk seseorang membentuk nilai-nilai baru di dalam dirinya dengan cara identifikasi dan imitasi terhadap tokoh atau model tertentu. (Ali & Asrori, 2004) Nilai-nilai yang dipercayai dan dipegang oleh seorang remaja itu akan mempengaruhi moral dan sikapnya. Media sosial jika digunakan sesuai dengan fungsinya maka akan membawa dampak positif bagi penggunanya. Akan tetapi apabila digunakan oleh orang yang salah maka akan berdampak negative bagi penggunanya. (Sriyanto et al., 2014) Pemahaman yang salah terhadap penggunaan media sosial akan membuat seorang remaja melihat nilai atau keberhargaan dirinya dari pencapaian yang diakui oleh pengguna-pengguna lain di media sosial. (Awang et al., 2021) Oleh karena itu para remaja bisa berani bahkan nekat untuk melakukan apa saja untuk bisa mendapatkan pengakuan dari pengguna media sosial lainnya.

### **3. Etika Kristen**

Etika dan moralitas merupakan dua hal yang sering dianggap memiliki pengertian yang sama. Namun, terdapat perbedaan antara etika dan moralitas. Etika berasal dari kata Yunani "*ethos*" yang artinya "kandang kuda". Kata ini menunjukkan suatu tempat yang stabil dan tetap. Sedangkan moralitas berasal dari kata "*mores*" yang menggambarkan moral-moral tingkah laku suatu masyarakat tertentu. (Sproul, 2005) Etika adalah ilmu yang menjelaskan terkait apa itu kebaikan dan apa itu keburukan dan tentang hak serta kewajiban moral yang dianut oleh suatu golongan atau

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Derlina Agustina Hasibuan

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

masyarakat.(Siregar et al., 2019) Menurut Sproul, etika adalah suatu ilmu mengenai norma-norma yang berlaku yang menjadi dasar-dasar utama untuk menentukan hal-hal yang wajib dan merupakan suatu “keharusan”.(Sproul, 2005) Etika seringkali disamakan dengan moral. Keduanya berbeda dan tidak boleh disamakan. Apabila etika dan moral disamakan maka yang terjadi ialah hal-hal normal menjadi norma dan perintah tertelan oleh apa yang sedang terjadi saat ini (status quo). Keadaan ini akan membuat sesuatu yang salah menjadi suatu kebenaran karena menjadi dominan terjadi saat ini. Keyakinan kita mengatur perilaku kita.(Sproul, 2005)

Sebagai orang Kristen sumber kebenaran etika yang mutlak adalah Alkitab.(Belo, 2021) Di dalam etika Kristen meyakini bahwa yang menjadi dasar untuk mengetahui yang baik, yang benar, dan yang tepat adalah penyataan Ilahi bukan dari penilaian sesama manusia.(Sproul, 2005) Etika Kristen berpusat pada Allah di mana Allah yang berdaulat dalam kehidupan setiap orang Kristen. Oleh karena itu mendasarkan pemahaman etika terhadap petunjuk Ilahi berarti membawa diri kepada pertentangan kepada manusia yang tidak mengakui dan selalu menentang kedaulatan Allah.(Sproul, 2005) Hal ini karena etika Kristen dibangun ketaatan orang-orang pada kedaulatan Allah yang dengan demikian mengesampingkan keinginan serta kehendak pribadi dimana bagi orang-orang pada masa ini menganggap kehendak pribadi itu harus terus diperjuangkan dan dinyatakan secara bebas terhadap setiap pribadi seseorang.

Akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa, maka manusia tidak mau tunduk kepada otoritas Allah serta mencari kebenarannya sendiri di luar dari kebenaran Allah. Penganut eksistensialisme zaman ini menganggap bahwa kebergantungan manusia kepada Allah mendorong munculnya kelemahan dan kemerosotan dalam hal eksistensi diri manusia tersebut.(Sproul, 2005) Oleh sebab itu pada zaman ini orang-orang lebih tertarik mencari sumber kebenaran serta pengakuan dari dirinya sendiri maupun orang lain dibandingkan dari Allah. Akan tetapi manusia perlu menyadari bahwa sehebat dan sekuat apa pun dirinya, dia tidak akan bisa hidup di luar dari pertolongan Allah. Karena Dialah yang menjadikan segala sesuatunya yang ada di alam semesta ini bahkan seluruh manusia diciptakan oleh Allah.(Situmorang & Marulitua, 2022) Dengan demikian, menganggap memiliki kemampuan untuk hidup dengan sendirinya diluar dari pertolongan serta kekuatan Allah adalah suatu kebodohan yang dimiliki manusia saat ini. Hal ini karena setiap manusia bisa ada hingga saat ini bukan karena kehendaknya serta kekuatannya melainkan karena kehendak Allah berdasarkan kasih dan anugerahNya.

#### **4. Bagaimana Seharusnya Remaja Kristen Menggunakan Media Sosial**

##### **A. Memahami Identitas Diri sebagai Gambar dan Rupa Allah**

Sebagai orang Kristen perlu menyadari bahwa identitas diri sebagai gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26-27). Allah sendiri yang telah menciptakan manusia dan yang menyatakan bahwa apa yang telah dibuatNya dalam hal ini manusia itu adalah sangat amat baik. Allah menyatakan manusia sebagai gambar dan rupa Allah sedang menunjukkan tugas dan panggilan manusia untuk memerintah dan menguasai dunia ini.(Sproul, 2023) Dimana sebagai umat Allah dipanggil untuk merefleksikan karakter Allah dan menjadi representative Allah di dunia ini berdasarkan kebenarannya. Akan tetapi perlu disadari bahwa semua manusia telah jatuh ke dalam dosa dan dunia saat ini sudah semakin rusak akibat dosa. Krisis manusia modern saat ini terjadi karena adanya perpecahan antara kaitannya bagaimana mengenal manusia dan mengenal Allah.(Sproul, 2023) Manusia cenderung untuk memisahkan diri dari Allah. Manusia tidak ingin hidup dibawah kedaulatan Allah dan ini adalah akibat dari kejatuhan manusia ke dalama dosa. Di mana pada saat menyadari telah melakukan sesuatu yang salah, manusia cenderung tidak berbalik kepada Allah dan justru semakin tidak menaati hukum Allah dan berdosa.(Sproul, 2023)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Derlina Agustina Hasibuan

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

Manusia terus menganggap bahwa dirinya bisa melakukan segala sesuatu tanpa adanya pertolongan dari Tuhan. Kejatuhan manusia ke dalam dosa juga membuat dunia ini sudah semakin rusak dan menjauh dari kebenaran Allah. Di era modern yang lebih mengandalkan kepada kemampuan diri sendiri dan menentang keberadaan Allah membuat manusia hidup dengan sesuka hatinya. Begitu banyak filsafat-filsafat yang muncul yang lebih mengagungkan kekuatan rasio di dalam melihat kehidupan ini daripada percaya bahwa Allah adalah yang berdaulat dan menjadi pengendali kehidupan mereka. Hal inilah yang membuat manusia menafsirkan sendiri apa yang menurutnya benar dan salah, bukan lagi berdasarkan kebenaran Allah yang terdapat di dalam Alkitab tetapi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Zaman modern saat ini sudah membuat triade naturalistisnya sendiri. Di mana berbagai motivasi di dalam melakukan tindakan-tindakan etis itu bermula pada manusia, baik itu dari individunya sendiri maupun melalui kelompok-kelompok yang lebih besar. Hal ini membuat manusia semakin menjadi egois untuk kekuasaan dan gengsi. (Hoffecker, 2008) Manusia ingin menjauhkan diri dari Allah, dimana manusia hanya mengakui bahwa eksistensi dirinya itu berasal dari dirinya sendiri tanpa keberadaan yang transenden dan semua orang bebas untuk bertindak dan berkehendak tanpa adanya sesuatu yang lebih tinggi yang mengatur kehidupannya.

Akan tetapi sebagai umat Allah dalam hal ini remaja Kristen harus menyadari bahwa keberadaan dirinya tidak terlepas dari keberadaan diri Allah. Identitas diri sebagai umat Allah berbeda dengan orang lain yang tidak mengenal Allah. Umat Allah harus menyadari bahwa keberadaan dirinya hingga saat ini oleh karena anugerah dari Allah (*Sola Gratia*) bukan karena kehebatan serta kemampuan diri sendiri. Oleh sebab itu, setiap umat pilihan Allah harus menjadi representative Allah di dunia ini, dimana umatNya diberikan tugas dan tanggungjawab untuk melayani serta memuliakan namaNya di manapun dia berada. Setiap umat Allah harus menjadikan Allah sebagai dasar di dalam menjalani kehidupan ini. Bagaimana berpikir, bertindak, dan bertutur kata harus menceritakan kasih Yesus Kristus kepada dunia.

Pengenalan diri yang benar mengenai identitas diri ini akan membuat seorang remaja Kristen berhati-hati di dalam mengambil keputusan serta bertindak. Karena menyadari bahwa hidupnya bukan lagi untuk kesenangan diri sendiri melainkan bagaimana Allah dipermuliakan sehingga dia pun bisa menjadi berkat bagi banyak orang. Untuk bisa sampai pada tahap tersebut maka perlu adanya hubungan yang intim secara konsisten dengan Allah. Karena untuk bisa menjadikan Allah sebagai tujuan hidup serta dasar kebenaran di dalam melakukan sesuatu maka seseorang harus lebih mengeal serta merasakan kasih dan kebesaran Allah di dalam kehidupannya. Perlu untuk diahami juga bahwa hidup bergaul dengan Allah bukan sekedar mengenai bagaimana tata cara yang benar melainkan ibadah di dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:21-24). Pergaulan dengan Allah itu berkaitan mengenai masalah spiritual seseorang dan bukan sekedar kegiatan agamawi saja. (Susabda, 2002) Kegiatan agamawi adalah salah satu respon seseorang sebagai hasil dari persekutuannya dengan Allah.

## **B. Menumbuhkan Iman melalui Media Sosial**

Iman diperlukan di dalam perjalanan kristiani seseorang. (Oke, 2005) Iman yang benar akan memungkinkan kita untuk percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dalam kehidupan ini. Iman adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada setiap umat pilihanNya. Oleh sebab itu iman yang dimiliki orang percaya bukan karena hasil dari perbuatan yang dia lakukan karena apabila demikian maka tidak ada seorang pun yang mau dan memiliki iman kepada Yesus Kristus (Roma 3:23). (Susabda, 2002) Iman yang sejati di dalam Yesus Kristus akan memungkinkan dan memungkinkan seseorang untuk dapat berbuat baik dan sesuai kebenaran Allah dan mempunyai nilai-nilai kekekalan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Derlina Agustina Hasibuan

**Proses Artikel Diterima 04-12-2023; Revisi 17-05-2024; Terbit Online 31-05-2024**

Iman kepada Allah bukan saja sekedar pengenalan terhadap Allah secara kognitif atau pemahaman manusia melalui akal saja, melainkan adanya keyakinan teguh yang timbul di dalam hati setiap pribadi kepada Kristus sebagai Tuhan yang telah menyelamatkan umatNya dari belenggu dosa. (Nainupu et al., 2020) Iman yang benar kepada Allah akan mempengaruhi seseorang di dalam menjalani kehidupan dan dalam hal ini mempengaruhi juga terkait moral serta tingkah laku seseorang. Iman kepada Kristus adalah keyakinan kepada Yesus yang timbul di dalam hati orang percaya melalui interaksi dinamis antara roh manusia dengan Allah. Iman kepada Allah akan menjadikan taat, rendah hati, bertumbuh dan menyadari kebutuhan hidup kepada Allah. (Oke, 2005) Dengan demikian, perlu adanya hubungan pribadi dengan Allah yang terus-menerus dilakukan oleh setiap orang percaya terkhususnya remaja Kristen agar tidak lagi memfokus diri kepada keinginan diri sendiri melainkan bagaimana hidup untuk memuliakan Allah. (Nainupu et al., 2020)

Kehidupan moral umat percaya merupakan tanggapan dari karya keselamatan yang telah diberikan Yesus Kristus sehingga setiap umat percaya diselamatkan dari dosa dan dimampukan untuk melakukan kehendak Allah. (Hoffecker, 2008) Allah dan firmanNya di dalam Alkitab (Sola Scriptura) adalah dasar dari hukum moral yang seharusnya menjadi patokan kehidupan bagi umat percaya sehingga adanya tatanan yang benar di dalam manusia karena di dalam moral Allah yang sempurna dan kekal itu ada kebaikan, keadilan dan kesucian. (Silitonga, 2021) Sebagai umat yang telah diselamatkan Allah maka fokus kehidupan saat ini bukan lagi untuk menyenangkan diri sendiri dan mencari kepuasan nafsu kita, melainkan bagaimana Allah dipermuliakan melalui setiap aktivitas kehidupan kita (Soli Deo Gloria). Begitu juga dengan penggunaan media sosial. Sebagai remaja Kristen yang telah diselamatkan Yesus dan beriman kepadaNya, maka penggunaan media sosial haruslah digunakan untuk mengabarkan kabar baik kepada dunia yaitu kabar mengenai Yesus Kristus. Di mana fokus dan tujuan yang harus dilakukan adalah bagaimana kesaksian yang kita berikan harus menolong setiap orang yang belum percaya kepada Yesus bisa menjadi mengenal Yesus serta mempercayaiNya sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam kehidupannya melalui pertolongan dari Roh Kudus. (Seri, 2019) Dengan demikian maka remaja Kristen bisa menjadi berkat dan kesaksian bagi orang-orang di sekitarnya seperti yang seharusnya bisa dirasakan oleh dunia dan sesuai dengan yang dinyatakan Yesus bahwa orang percaya harus menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-16). (Saptorini, 2020)

Untuk menjadi saksi Kristus melalui media sosial, maka seorang remaja Kristen harus terlebih dahulu menyadari bahwa orang-orang yang menggunakan media sosial tersebut adalah orang-orang yang telah jatuh ke dalam dosa. Orang-orang yang tidak menyadari keterpisahannya dengan Allah sehingga menganggap menjalani kehidupan dengan baik-baik saja, namun pada kenyataannya hidup di dalam kegelapan dosa. Setiap orang membutuhkan Allah. Di luar Allah maka apa pun yang diperbuat pastilah bertentangan dengan kehendak serta kebenaran Allah dan akhirnya akan membawa pada penghukuman yang kekal. Menyadari hal ini maka setiap remaja Kristen yang percaya dengan iman bahwa dirinya sudah diselamatkan melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib perlu menunjukkan kasihnya kepada orang-orang yang tidak mengenal kasih Yesus tersebut. Kekristenan mengajarkan bahwa kita harus berbuat baik dan menebarkan kasih dimanapun dan kapanpun kita berada. (Tong, 2007) Kita telah lebih dahulu menerima kasih Yesus Kristus melalui pengorbananNya di kayu salib maka kita pun harus menceritakan kasih tersebut kepada orang-orang di sekitar kita. Orang yang hidup di dalam kasih pastilah dia hidup di dalam Allah. Karena Allah adalah kasih, dan kasih itu bersumber dari diri Allah. (Tong, 2007)



### 3. KESIMPULAN (Conclusion)

Sebagai orang yang telah diselamatkan Kristus dari kejatuhan dalam dosa maka perlu untuk menyadari tugas dan tanggungjawab untuk menjadi representative Allah di dunia ini dan memberitakan Injil Yesus Kristus kepada dunia. Setiap orang percaya harus menyadari bahwa hidupnya bukan untuk dirinya sendiri lagi tetapi untuk memuliakan Allah, begitu juga halnya di dalam penggunaan media sosial. Seorang remaja Kristen akan berbeda dengan remaja-remaja lain di dalam penggunaan media sosial. Dimana seorang remaja Kristen tidak akan menggunakan media sosial dengan cara dan motivasi yang salah yang hanya menguntungkan diri sendiri akan tetapi tetapi tidak memuliakan Allah. Remaja Kristen harus menyadari bahwa apa pun yang dia lakukan dalam hal ini penggunaan media sosial itu haruslah memuliakan nama Tuhan dan melakukan tugas penginjilan. Oleh sebab itu, mereka akan sangat berhati-hati di dalam penggunaan media sosial dan tidak terbawa oleh pengaruh dunia yang menyesatkan sehingga membuat moralitas remaja semakin rusak. Seorang remaja Kristen akan menggunakan media sosial berdasarkan kebenaran Allah bukan kebenaran dunia ini. Hal ini akan membuat jumlah like dan followers bukan sebagai tujuan utama di dalam penggunaan media sosial melainkan bagaimana bisa memberitakan Injil Kristus melalui media sosial yang ada.

#### Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. *PSIKOLOGI REMAJA Perkembangan Peserta Didik*. Pertama. Jakarta: PT Bumi Askara, 2004.
- Awang, Jellyan Alviani, Iky S P Prayitno, and Jacob D Engel. "Strategi Pendidikan Agama Kristien Bagi Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Guna Menghadapi Krisis Identitas Akibat Penggunaan Media Sosial" 4, no. 1 (2021): 98–114.
- Belo, Yosia. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial." *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 288–302. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i2.165>.
- Cahya, Melani Nur, Widia Ningsih, and Lestari Ayu. "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA: TINJAUAN PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA KECEMASAN DAN DEPRESI REMAJA 1Melani." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3 (2023): 703-706\.
- Gule, Y. (2022). Analisis Peran Pemuda Kristen Dan Katolik Dalam Membangun Spiritualitas di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 175-184.
- Hermawan, C. Widy. *Cara Mudah Membuat Komunitas Online PHPBB*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Hoffecker, W. Andrew. *Membangun Wawasan Dunia Kristen Volume 2: Alam Semsta, Masyarakat Dan Etika*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Inayah, Muhti Nur, Adi Yusuf, and Khotbil Umam. "Krisis Identitas Dalam Perkembangan Psikososial Pelaku Klitih Di Yogyakarta." *Kementrian Sosial*, 2021, 245–56.
- Leobisa, J., Baun, S., Lopis, Y. S., & Saingo, Y. A. (2023). Tantangan Penggunaan Media Sosial di Era Disrupsi dan Peran Pendidikan Etika Kristen. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 32-40.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Derlina Agustina Hasibuan

**Proses Artikel Diterima** 04-12-2023; **Revisi** 17-05-2024; **Terbit Online** 31-05-2024

- Lubis, Dahlia, and Husna Sari Siregar. "Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial)." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 20, no. 1 (2021): 21–34. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>.
- Meilani, M., & Fernando, A. (2022). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital Membangun Remaja Bijak Menggunakan Media Sosial. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4(2), 194-203.
- Mulyono, Fany. "Dampak Media Sosial Bagi Remaja." *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (2021): 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>.
- Nainupu, Melben, Ahmad Tabrani, Pemuridan Sebagai, Upaya Menanamkan, Iman Kepada, Kristus Pada, Mahasiswa Stak, et al. "Pemuridan Sebagai Upaya Menanamkan Iman Kepada Kristus Pada Mahasiswa Stak Terpadu Pesat Salatiga" 0777 (2020): 104–17.
- Nasution, Awal Kurnia Putra. "Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 80–86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>.
- Nurhayati, Tati. "PERKEMBANGAN PERILAKU PSIKOSOSIAL PADA MASA PUBERTAS." *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 4 (2015).
- Oke, Janette. "Pola Hidup Kristen." In *Apa Iman Yang Sesungguhnya Itu?*, Kelima., 258. USA: Gandum Mas, 2005.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. "EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI Arum." *Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 212–31.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.
- Rusuli, Izzatur. "PSIKOSOSIAL REMAJA: SEBUAH SINTESA TEORI ERICK ERIKSON DENGAN KONSEP ISLAM." *As-Salam* 6, no. 1 (2022): 75–89.
- Saptorini, Sari. "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19." *Harvester* 5 (2020): 86–104.
- Septiana, Nila Zaimatus. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19." *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 8, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15632>.
- Seri, Damarwanti. "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil Kajian Misiologi Terhadap 1 Korintus 9:1-23." *Sanctum Domine*, 2019, 1–23.
- Silitonga, Roedy. "Wawasan Dunia Kristen Dan Bahasa : Kepentingan Dan Implikasinya Dalam Pemberitaan Injil Melalui Media Sosial," no. January (2021). <https://doi.org/10.47304/jl.v6i2.46>.
- Siregar, Nurliani, Bangun Munthe, Sunggul Pasaribu, Darman Samosir, Jojo Silalahi, and Peniel E. Sirait. "Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa." *Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*, no. ISBN 978-602-53213-

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Derlina Agustina Hasibuan

**Proses Artikel Diterima** 04-12-2023; **Revisi** 17-05-2024; **Terbit Online** 31-05-2024

3-7 (2019): 244.

Situmorang, K, and D Marulitua. “Kedaulatan Allah Dalam Misi-Nya.” *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 1 (2022): 61–80. <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/61%0Ahttps://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/download/61/46>.

Sproul, R.C. *Etika Dan Sikap Orang Kristen*. Ketiga. Malang: Gandum Mas, 2005.

Sriyanto, Aim Abdulkarim, Asmawi Zainul, and Enok Maryani. “Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh Dan Peran Media Massa.” *Jurnal Psikologi* 41, no. 1 (2014): 74. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6959>.

Susabda, Yakub B. *Mengenal Dan Bergaul Dengan Allah*. Batam: Gospel Press, 2002.

Tafonao, T., & Yuliyanto, P. (2020). Peran pendidikan agama kristen dalam memerangi berita hoaks di media sosial. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 1-12.

Tong, Stephen. *Pengudusan Emosi*. Edited by Siswanto Jessy, Irenaeus Herwindo, Irwan Tjulianto, and Djeffry. Surabaya: Penerbit Momentum, 2007.

Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. “Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 38–46. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.5>.

Yuhandra, Erga, Suwari Akhmaddhian, Anthon Fathanudien, and Teten Tendiyanto. “Penyuluhan Hukum Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Dan Media Sosial.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 04, no. 01 (2021): 78–84.